

# ANALISIS FAKTOR KESIAPAN AKADEMIK TERKAIT EFikasi BELAJAR DAN JUMLAH SATUAN KREDIT SEMESTER (SKS) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Mira Septiana Kushandika Putri, Shinta Kusumawati, Marindra Firmansyah\*

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Prestasi akademik mahasiswa pada semester pertama cenderung rendah dan akan meningkat pada semester berikutnya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kesiapan akademik. Kesiapan akademik mahasiswa dibentuk oleh beberapa faktor antara lain efikasi belajar, jumlah SKS, orientasi motivasi berprestasi, dukungan terintegrasi, orientasi tujuan, dan perilaku membaca. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor terkait kesiapan akademik yang dibentuk oleh efikasi belajar dan jumlah SKS yang mempengaruhi prestasi akademik, serta untuk mengetahui perbedaan tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar.

**Metode:** Sampel penelitian adalah 240 mahasiswa PSPD FK UNISMA dan dianalisis menggunakan analisa jalur *Partial Least Squares (PLS)* dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)* menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.2 serta uji komparatif *One-way ANOVA*.

**Hasil:** Kesiapan akademik dibentuk oleh efikasi belajar ( $T\text{-statistik}=12,479$ ) dan jumlah SKS ( $T\text{-statistik}=26,570$ ) keduanya memiliki nilai  $R^2=0,722$ . Kesiapan akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik ( $T\text{-statistik}=5,166$  dan  $R^2=0,098$ ). Model yang dibuat memiliki tingkat kesesuaian yang kuat dengan  $GoF\ 0,528$ . Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesiapan akademik antar angkatan dengan nilai  $p > 0,05$ .

**Simpulan:** Kesiapan akademik dibentuk oleh efikasi belajar dan jumlah SKS dan mempengaruhi prestasi akademik. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa antar angkatan.

**Kata Kunci:** Kesiapan akademik, efikasi belajar, jumlah SKS, prestasi akademik, mahasiswa kedokteran

\*Korespondensi:

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

e-mail: [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id), telepon: 0341558959

# ANALYSIS FACTOR OF ACADEMIC READINESS INCLUDE LEARNING EFFICACY AND CREDIT REGISTER ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENT

Mira Septiana Kushandika Putri, Shinta Kusumawati, Marindra Firmansyah\*

Faculty of Medicine, University of Islam Malang

## ABSTRACT

**Introduction:** Student's academic achievement in the first semester is often lower than next semester that can affected by academic readiness. Academic readiness is formed by several factors, including learning efficacy, credit register, achievement motivation orientation, integrative support, goal orientation and reading behavior. This study aims to analyze academic readiness is formed by learning efficacy and credit register and has an effect on academic achievement, and observing the difference of academic readiness level including learning efficacy.

**Methods:** The sample is 240 students of Faculty of Medicine University Islamic of Malang, then analyzed the quality and relationship among construct by using SEM-PLS 3.3.2 and comparative test using one-way ANOVA.

**Result:** Academic readiness is formed by learning efficacy ( $T\text{-statistic}=12,479$ ) and credit register ( $T\text{-statistic}=26,570$ ) both has  $R^2=0,722$ . The effect academic readiness on academic achievement ( $T\text{-statistic}=5,166$  and  $R^2=0,098$ ). Goodness of fit this model has a strong level with  $GoF$  value 0,528. There are no significant differences in academic readiness level including learning efficacy of students with  $p\text{-value} > 0,05$ .

**Conclusion:** Academic readiness is formed by learning efficacy and credit register and have an effect on academic achievement. And there are no significant differences in academic readiness level including learning efficacy of students.

**Keywords:** Academic readiness, learning efficacy, credit register, academic achievement, medical student.

\*Corresponding author:

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang City, East Java, Indonesia, 65144

e-mail: [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id), phone: 0341558959

## PENDAHULUAN

Prestasi akademik mahasiswa yang diraih pada semester pertama cenderung rendah dan akan meningkat pada semester berikutnya. Prestasi akademik dapat diukur dengan Nilai Ujian Mingguan (UM) dan Nilai Ujian Akhir Blok (UAB), ataupun Indeks Prestasi (IP).<sup>1</sup> Pada semester pertama, mahasiswa yang mendapat IP dalam kategori rendah ( $IP < 2,0$ ) sebanyak 26,5%, pada semester 2 sebesar 8,8%. Prestasi akademik salah satunya dapat dipengaruhi oleh kesiapan akademik.<sup>2-4</sup> Kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa rotasi klinik (pendidikan profesi) sudah pernah diteliti dan mendapatkan skor rata-rata kesiapan akademik sebesar 3,48 yang artinya mereka siap untuk masuk pendidikan profesi namun membutuhkan sedikit peningkatan menurut skala Aydin & Tasci.<sup>5,6</sup> Mahasiswa dengan tingkat kesiapan akademik yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik yang diraih.<sup>7</sup> Semakin baik kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa pendidikan preklinik dan profesi akan meningkatkan prestasi akademik sehingga lama studi tidak melewati batas, kompetensi lulusan ditempuh dalam waktu yang ditentukan sehingga dapat meningkatkan akreditasi institusi. Kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa pendidikan profesi akan lebih baik jika kesiapan akademik pada mahasiswa pre-klinik juga baik.

Kesiapan akademik dibentuk oleh beberapa dimensi, antara lain *Achievement Motivation Orientation* (AMO), *M-Score*, Efikasi belajar, Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS), *Goal Orientation*, *Gender*, *Social-economic Condition*, *Integration Support*, *Reading Behavior*, dan *Academic Proficiency*. Semua dimensi tersebut dapat membentuk kesiapan akademik dan akan mempengaruhi prestasi akademik.<sup>7</sup> Penelitian ini berfokus pada kesiapan akademik yang dibentuk oleh efikasi belajar dan jumlah SKS. Efikasi belajar adalah keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan diri untuk dapat belajar, mengerjakan tugas, dan mencapai tujuan di bidang akademik.<sup>7</sup> Penilaian efikasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menciptakan kehidupan perkuliahan yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi pada kehidupan perkuliahan.<sup>3</sup> SKS atau Satuan Kredit Semester adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan yang terjadwal.<sup>8</sup> SKS merupakan satuan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program. Beban studi mahasiswa dalam satu semester tidak harus sama dengan mahasiswa lain, tergantung pada kemampuan mahasiswa dan rata-rata waktu kerja sehari yang diukur dengan hasil studi (dalam bentuk Indeks Prestasi/IP) pada semester sebelumnya.<sup>1</sup>

Kesiapan akademik yang dibentuk oleh *Achievement Motivation Orientation* (AMO) sudah pernah diteliti, pengaruh AMO dalam membentuk

kesiapan akademik dinilai sebesar 67% dari hasil hitung *R-Square*.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis faktor terkait kesiapan akademik yang dibentuk oleh efikasi belajar dan jumlah SKS yang mempengaruhi prestasi akademik, dan mengetahui perbedaan tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar. Peneliti berharap bisa meningkatkan prestasi akademik dengan memperbaiki kesiapan akademik terkait efikasi belajar.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data primer didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder berupa jumlah SKS yang telah ditempuh oleh responden dan nilai Ujian Mingguan (UM) serta nilai Ujian Akhir Blok (UAB). Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2020 secara *online*.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/0276/EC/2020.

### Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan mahasiswa PSPD FK UNISMA angkatan tahun 2017 (Kelas 3), 2018 (Kelas 2), dan 2019 (Kelas 1) dengan kriteria inklusi yaitu seluruh mahasiswa preklinik PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 yang aktif (sesuai dengan kelasnya) dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu seluruh mahasiswa preklinik PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 yang tidak aktif dalam perkuliahan (tidak sesuai dengan kelasnya), tidak hadir dalam penelitian, dan tidak mengumpulkan kuesioner.

### Instrumen Penelitian

Instrumen efikasi belajar didapatkan dari *Academic Readiness Questionnaire* pada penelitian yang dilakukan oleh Lemmens (2010) dan kuesioner *General Self Efficacy* yang dibuat oleh Matthias Jerusalem (1995) dengan jumlah 22 item dengan model menjawab skala likert 1-5. Uji coba dilakukan kepada 30 mahasiswa PSPD FK UNISMA diluar sampel untuk mengetahui kejelasan kuesioner agar mudah dimengerti oleh responden. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *googleform* yang disebarkan melalui *group chat*. Pengisian kuesioner dipantau oleh peneliti dengan mengadakan *meeting via* aplikasi Zoom. Hasil pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan nilai 0,503-0,850 sehingga semua item kuesioner dinyatakan valid.<sup>10</sup> Uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *r* sebesar 0,9451 sehingga dinyatakan reliabel.<sup>11</sup> Instrumen jumlah SKS didapatkan dari jawaban responden dengan mengisi *googleform* berupa jumlah SKS yang telah ditempuh selama pendidikan.

### Pengambilan Data Kuesioner dan Data Prestasi Akademik Kepada Responden

Pengambilan kuesioner dilakukan kepada total 240 responden mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 yang telah dikumpulkan pada *group chat* Whatsapp/LINE masing-masing angkatan untuk diberikan *inform consent*. Pengambilan kuesioner dilakukan 3 kali yaitu setiap angkatan dilakukan 1 kali *meeting* via aplikasi Zoom. Kuesioner dibagikan melalui *group chat* dalam bentuk *googleform* yang dilakukan pada bulan April-Mei 2020 (diakhir blok). Pengisian kuesioner dilakukan sekitar 30-45 menit dan dipantau melalui *Zoom meeting* untuk diberikan penjelasan dan aturan pengisian kuesioner. Peneliti mengadakan *meeting via Zoom* bertujuan untuk memfasilitasi responden apabila terdapat pertanyaan dalam mengisi kuesioner.

Data prestasi akademik didapatkan dari Nilai UM dan UAB blok 3.5, 3.6, 2.5, 2.6, 1.5 dan 1.6. Dalam mengolah data prestasi akademik, terdapat beberapa nilai UM dan UAB yang memiliki simpangan data yang terlalu jauh sehingga menjadikan distribusi data tidak normal dan model yang dibuat tidak fit. Maka nilai UM dan UAB yang memiliki simpangan data yang tidak normal dieksklusi. Nilai UM dan UAB yang digunakan berjumlah 38 kolom kemudian dieksklusi 9 kolom sehingga tersisa 29 kolom nilai. Nilai yang tersisa selanjutnya dirata-rata menjadi nilai UM dan UAB, sehingga masing-masing responden memiliki 2 indikator prestasi akademik.

### Teknik Analisa Data

Analisa data menggunakan jalur pendekatan regresi *Partial Least Squares (PLS)* dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)* menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.2 dan uji komparatif *One-way ANOVA* menggunakan aplikasi SPSS tipe 17.0.

Pada metode SEM-PLS dilakukan evaluasi model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menilai uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ditentukan oleh nilai *convergent validity* dan *discriminant validity*. Indikator dinyatakan valid menurut kriteria *convergent validity* jika memiliki nilai *loading factor/outer loading*  $>0,7$  dan *AVE*  $>0,5$ .<sup>12</sup> Sedangkan menurut kriteria *discriminant validity* sebuah konstruk dinyatakan valid jika nilai  $SR-AVE > AVE$ , maka menunjukkan bahwa variabel menjelaskan indikatornya lebih baik daripada variabel lainnya.<sup>13</sup> Uji reliabilitas ditentukan oleh nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dan dinyatakan valid jika bernilai  $>0,7$ .<sup>12</sup>

Model struktural SEM-PLS dilakukan untuk menguji hipotesis atau menilai korelasi antar variabel yang ditentukan oleh nilai T-statistik dan *R-square*.

Nilai T-statistik menunjukkan besar pengaruh tiap variabel terhadap variabel lainnya. Jika nilai T-statistik  $>1,96$  dan *p-value*  $<0,05$  maka sebuah korelasi antar variabel dinyatakan signifikan untuk batas kesalahan ( $\alpha$ ) 5%.<sup>12</sup> Nilai *R-Square* menentukan seberapa kuat sebuah variabel dapat menjelaskan variabel lain. Jika nilai *R-square* bernilai  $>0,67$  termasuk dalam kategori baik/kuat, sedangkan jika nilai *R-square* diantara 0,33 dan 0,67 maka termasuk dalam kategori moderat, dan jika  $<0,3$  maka dalam kategori lemah.<sup>14</sup>

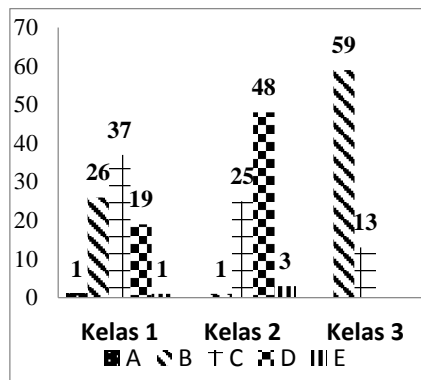
Kekuatan kesesuaian model pengukuran dan struktural yang dibuat dinilai kalkulasi *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF diperoleh dengan mengalikan rata-rata *index communality* dengan rata-rata *R-Square* dan dihitung dengan rerata geometris (penghitungan akar). Jika nilai yang dihasilkan 0,1 menunjukkan GoF kecil, 0,25 GoF moderat, dan 0,36 GoF besar atau kuat. Seberapa baik model yang dibuat ditentukan oleh *Model Fit* dari nilai *Normed Fit Index* (NFI). Nilai NFI antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai NFI maka semakin baik model yang dibuat. Jika nilai NFI  $>0,90$  maka model yang dibuat *good-fit*, sedangkan jika nilai NFI antara 0,80-0,90 maka model yang dibuat marginal fit.<sup>12</sup>

Perbedaan tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar antar angkatan dilakukam dengan uji komparatif *one-way ANOVA*. Uji *one-way ANOVA* dapat dilakukan jika 3 syarat sudah terpenuhi, antara lain: 1) sampel diambil secara random, 2) distribusi data normal, dan 3) varians homogen. Distribusi data normal dan varians data homogen ditentukan dengan nilai  $p >0,05$ . Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji ANOVA menentukan ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan antara rata-rata kelompok yang diuji yaitu dengan mengevaluasi nilai signifikansi yang didapatkan, jika nilai  $p >0,05$  maka tidak terdapat perbedaan antar kelompok yang diteliti, sebaliknya jika nilai  $p <0,05$  maka terdapat perbedaan antara kelompok yang dibandingkan.<sup>15</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

### Karakteristik Mahasiswa Terkait Prestasi Akademik dan Kesiapan Akademik

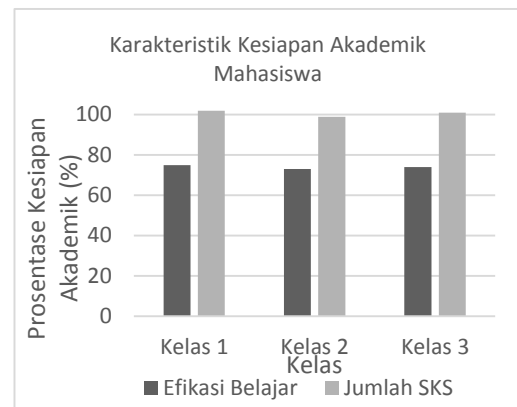
Gambar 1 menunjukkan karakteristik mahasiswa terkait prestasi akademik dengan hasil bahwa kelas 3 prestasi akademik yang ditentukan oleh nilai UM dan UAB lebih baik daripada kelas 1 dan 2 dengan perolehan nilai B tertinggi yaitu sebanyak 59 mahasiswa.



**Gambar 1. Karakteristik Mahasiswa terkait Prestasi Akademik Mahasiswa**

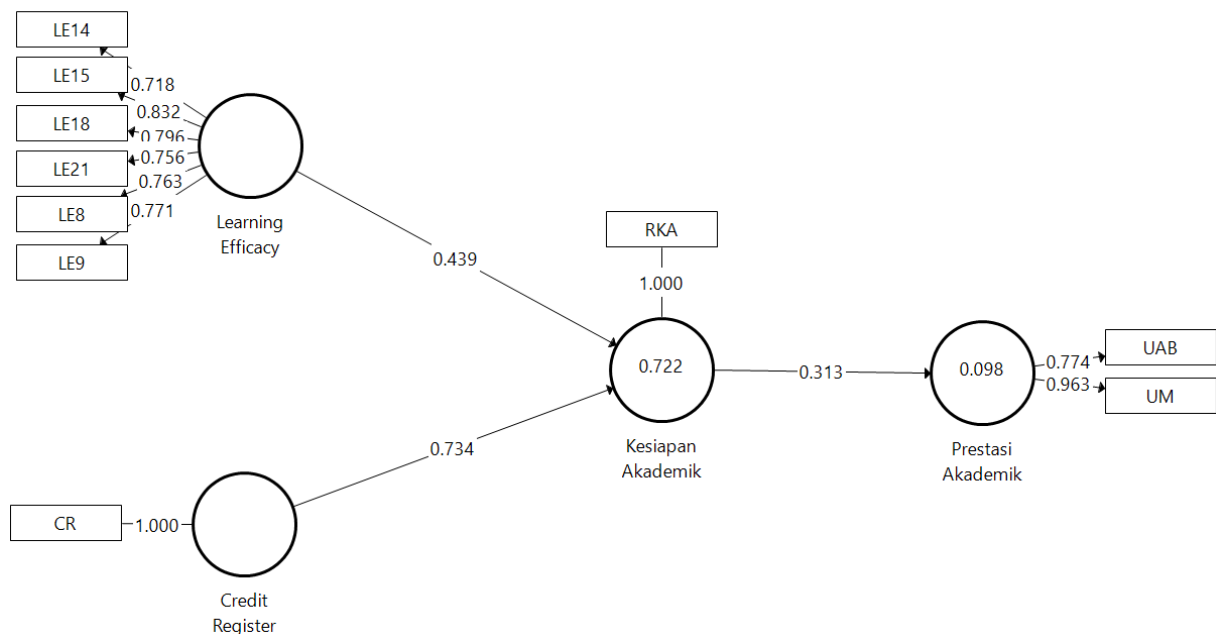
**Keterangan:** Gambar 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kategori prestasi akademik berupa rata-rata nilai UM dan UAB. Kategori nilai A > 80, B = 68,00 - 79,99, C = 58,00 - 67,99, D = 46,00 - 57,99, E < 46.

Gambar 2 menunjukkan karakteristik tingkat kesiapan akademik mahasiswa terkait efikasi belajar dan jumlah SKS dalam prosentase. Hasil yang diperoleh yaitu tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar tiap angkatan yang diperoleh hampir sama yaitu kelas 3 mempunyai rata-rata sebesar 74%, kelas 2 sebesar 73%, dan kelas 1 sebesar 75%. Rata-rata kesiapan akademik terkait jumlah SKS tiap angkatan hampir sama yaitu 99-102%



**Gambar 2. Karakteristik Mahasiswa terkait Kesiapan Akademik (Efikasi Belajar dan Jumlah SKS)**

Gambar 3 menunjukkan gambar model yang dibuat sebelum dilakukan kalkulasi *bootstrapping* pada metode SEM-PLS yang telah dieliminasi. Nilai yang terdapat disamping kotak indikator merupakan nilai *loading factor*. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dinyatakan valid. Nilai didalam lingkaran pada model menunjukkan nilai *R-square* yang didapat dari korelasi antar variabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kesiapan akademik dijelaskan sebesar 72,2% oleh efikasi belajar dan jumlah SKS, sedangkan prestasi akademik dijelaskan sebesar 9,8% oleh kesiapan akademik terkait efikasi belajar dan jumlah SKS.



**Gambar 3. Model Setelah Dilakukan Eliminasi**

**Keterangan:** Learning Efficacy: Efikasi Belajar; Credit Register: Jumlah SKS; LE: Indikator Efikasi Belajar; CR: Indikator Jumlah SKS; UAB: Ujian Akhir Blok; UM: Ujian Mingguan

### Hasil Model Pengukuran

Tabel 1 menunjukkan indikator yang membentuk variabel dan nilai *loading factor* yang didapatkan. Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 16 item yang memiliki nilai *loading factor*

<0,7 sehingga dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid yaitu LE1, LE2, LE3, LE4, LE5, LE6, LE7, LE10, LE11, LE12, LE13, LE16, LE17, LE19, LE20 dan LE22.

**Tabel 1. Variabel Laten dan Indikator**

Variabel	Item	Simbol	<i>Loading Factor</i>	Ket
<b>Efikasi Belajar</b>	1 Saya suka memimpin sebuah kelompok.	LE1	0,490	Tidak Valid
	2 Saya berharap kemampuan akademis saya lebih baik daripada mahasiswa lain meskipun saya harus bekerja lebih keras.	LE2	0,417	Tidak Valid
	3 Saya mudah menyesuaikan gaya pembelajaran yang berbeda (belajar mandiri, belajar di kelas, pembelajaran dengan praktik) pada saat mengikuti blok ini.	LE3	0,489	Tidak Valid
	4 Kemampuan akademis yang saya miliki setara dengan mahasiswa terbaik disini.	LE4	0,505	Tidak Valid
	5 Saya senang mengerjakan hal yang kompleks yang membutuhkan kecerdasan.	LE5	0,649	Tidak Valid
	6 Saya tahu apa yang saya inginkan dan saya yakin akan mendapatkannya.	LE6	0,611	Tidak Valid
	7 Saya merasa dapat mengendalikan hidup saya.	LE7	0,664	Tidak Valid
	8 Saya berani mengutarakan pendapat saya, meskipun pendapat saya berbeda dengan orang lain.	LE8	0,763	Valid
	9 Saya bisa memahami konsep dan ide-ide baru dengan cepat.	LE9	0,771	Valid
	10 Saya merasa puas dengan hidup saya.	LE10	0,407	Tidak Valid
	11 Saya akan terus mengerjakan tugas yang sulit, bahkan jika saya gagal pada percobaan pertama.	LE11	0,668	Tidak Valid
	12 Saya belajar banyak hal lebih cepat daripada orang lain.	LE12	0,599	Tidak Valid
	13 Saya selalu dapat menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha dengan keras.	LE13	0,599	Tidak Valid
	14 Saya yakin saya bisa menghadapi kejadian yang tidak diinginkan dengan baik.	LE14	0,718	Valid
	15 Ketika saya menghadapi suatu masalah, saya dapat menemukan beberapa solusi.	LE15	0,832	Valid
	16 Jika seseorang menentang saya, saya dapat menemukan cara untuk mempertahankan pendapat saya.	LE16	0,577	Tidak Valid
	17 Mudah bagi saya untuk mempertahankan dan mencapai tujuan saya.	LE17	0,616	Tidak Valid
	18 Berkat kemampuan saya, saya bisa menghadapi situasi yang tak terduga.	LE18	0,796	Valid
	19 Saya dapat menyelesaikan masalah dengan berusaha semampu saya.	LE19	0,589	Tidak Valid
	20 Saya mempunyai kemampuan untuk tetap bisa tenang saat menghadapi kesulitan.	LE20	0,546	Tidak Valid
	21 Jika saya berada dalam kesulitan, saya bisa memikirkan sebuah solusi.	LE21	0,756	Valid
	22 Saya dapat menangani masalah apapun yang datang kepada saya.	LE22	0,592	Tidak Valid
<b>Jumlah SKS</b>	Jumlah SKS yang telah ditempuh oleh responden	CR	1,000	Valid
<b>Kesiapan Akademik</b>	Rata-rata kesiapan akademik	RKA	1,000	Valid
<b>Prestasi Akademik</b>	Nilai Ujian Mingguan (UM)	UM	0,963	Valid
	Nilai Ujian Akhir Blok (UAB)	UAB	0,774	Valid

Keterangan: Tabel 1 menunjukkan indikator dan validitas dari masing-masing variabel

Tabel 2. Validitas Variabel Laten (*Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*)

Variabel	Indikator	<i>Convergent</i>		<i>Discriminant</i>				Ket
		AVE	SR.AVE	EB	SKS	KA	PA	
Efikasi Belajar	LE8	0,598	0,773	<b>0.773</b>				Valid
	LE9							Valid
	LE14							Valid
	LE15							Valid
	LE18							Valid
	LE21							Valid
Jumlah SKS	CR	1,000	1,000	-0,014	<b>1,000</b>			Valid
Kesiapan Akademik	RKA	1,000	1,000	0,428	0,728	<b>1,000</b>		Valid
Prestasi Akademik	UM	0.764	0,874	0,036	0,417	0,313	<b>0,874</b>	Valid
	UAB							Valid

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan uji validitas yang ditentukan dari nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator yang telah dieliminasi. AVE: *Average Variance Extracted*; SR.AVE: *Square Root Average Variance Extracted*; EB: Efikasi Belajar; SKS: Jumlah SKS; KA: Kesiapan Akademik; PA: Prestasi Akademik

Tabel 2 menunjukkan nilai validitas yang ditentukan oleh kriteria *convergent validity* dan *discriminant validity* pada indikator yang telah dieliminasi. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap indikator dinyatakan valid.

#### Hasil Model Struktural

Kalkulasi model struktural dilakukan untuk menentukan hubungan antar variabel atau uji hipotesis yang ditentukan dari nilai T-statistik.

Tabel 3. Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh	O	T-statistik	p	Ket
<b>Efikasi belajar</b> -> <b>Kesiapan Akademik</b>	0,439	12,479	0,000	Signifikan
<b>Jumlah SKS</b> -> <b>Kesiapan Akademik</b>	0,734	26,570	0,000	Signifikan
<b>Kesiapan Akademik</b> -> <b>Prestasi Akademik</b>	0,313	5,166	0,000	Signifikan

Keterangan: Tabel 3 menunjukkan hubungan antar variabel yang ditentukan dengan nilai T-statistik. O: *Original Sample*; p: p-

Hasil T-statistik yang ditunjukkan pada Tabel 3 didapatkan dari pembagian nilai *original sample* dan *standart deviasi*. Korelasi antar semua variabel menunjukkan bahwa semua korelasi antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya, efikasi belajar dan jumlah SKS berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik dan kesiapan akademik terkait efikasi belajar dan jumlah SKS berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Pengaruh yang paling kuat didapatkan pada korelasi jumlah SKS dalam membentuk kesiapan akademik dengan nilai T-statistik 26,570.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai NFI yang diperoleh adalah marginal fit. Nilai GoF yang didapatkan dari penghitungan yang ditunjukkan pada Gambar 4 yaitu 0,528 sehingga dapat dinyatakan bahwa model pengukuran dan struktural yang dibuat memiliki kesesuaian yang kuat.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
<b>SRMR</b>	0,067	0,078
<b>d_ULS</b>	0,250	0,334
<b>d_G</b>	0,103	0,125
<b>Chi-Square</b>	142,071	167,425
<b>NFI</b>	0,869	0,846

Keterangan: Tabel 4 menunjukkan pengukuran *Model of Fit* yang ditentukan oleh nilai NFI (*Normed Fit Index*)

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{communality} \times R^2} = \sqrt{0,6825 \times 0,41} = 0,528$$

Gambar 4. Penghitungan Nilai GoF

Keterangan: Gambar 4 menunjukkan nilai GoF yang dihitung dengan mengalikan rata-rata index communality dengan rata-rata R-Square dan dihitung dengan rerata geometris (penghitungan

#### Hasil Uji Komparatif Tingkat Kesiapan Akademik terkait Efikasi Belajar

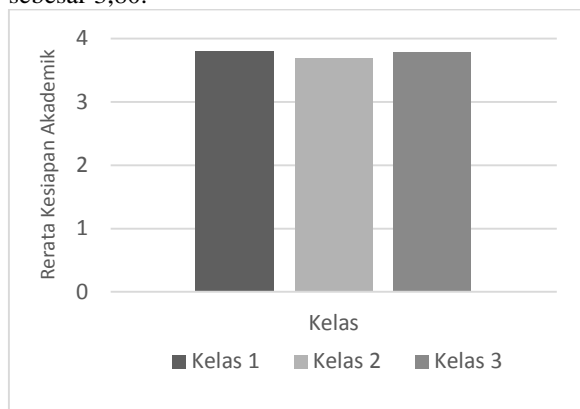
Hasil uji ANOVA pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 yang ditunjukkan dari nilai p 0,550 ( $p > 0,05$ ).

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Perbandingan Tingkat Kesiapan Akademik terkait Efikasi Belajar

	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
<b>BG</b>	0,407	2	0,203	0,599	0,550
<b>WG</b>	78,134	230	0,340		
<b>T</b>	78,541	232			

Keterangan: Tabel 5 hasil uji ANOVA perbandingan tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 yang ditentukan oleh nilai p-value.

Rata-rata tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar yang dimiliki mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 menunjukkan hasil yang hampir sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata kesiapan akademik terkait efikasi belajar yang paling tinggi dimiliki oleh kelas 1 sebesar 3,80.



Gambar 5. Rata-rata Kesiapan Akademik Terkait Efikasi Belajar

Keterangan: Gambar 5 menunjukkan rata-rata kesiapan akademik terkait efikasi belajar mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Mahasiswa Terkait Prestasi Akademik dan Kesiapan Akademik

Rata-rata kesiapan akademik terkait efikasi belajar dan jumlah SKS tiap angkatan hampir sama. Kesiapan akademik terkait efikasi belajar ketiga angkatan antara 73-75% dan kesiapan akademik terkait jumlah SKS 99-102%. Hal tersebut diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh kesiapan akademik terkait jumlah SKS. Mahasiswa yang memiliki jumlah jumlah SKS lebih banyak akan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.<sup>7</sup> Kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa dapat menentukan prestasi akademik yang diraih, hal tersebut terkait pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sehingga berhasil pada proses pendidikan yang ditempuh. Semakin baik indikator dalam membentuk kesiapan akademik akan meningkatkan nilai prestasi akademik yang diraih.<sup>16</sup>

Selain itu, kesiapan akademik juga ditentukan oleh efikasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman berhasil dalam belajar dimasa lampau akan meningkatkan efikasi belajar yang dimiliki. Jika seseorang pernah berhasil dalam belajar akan lebih siap untuk menghadapi tantangan baru dan dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan.<sup>17</sup> Seseorang dengan tingkat efikasi belajar yang tinggi menganggap bahwa mereka mempunyai kemampuan akademik untuk sukses di universitas.<sup>2</sup>

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa indikator efikasi belajar LE1, LE2, LE3, LE4, LE5, LE6, LE7, LE10, LE11, LE12, LE13, LE16, LE17, LE20, dan LE22 memiliki nilai *loading factor* antara 0,407-0,668. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sebuah

konstruk dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* >0,7.<sup>12</sup> Namun, menurut Ghozali (2008) dalam Anggraeni (2011) bahwa nilai *loading factor* dapat diterima jika bernilai >0,5.<sup>18</sup> Selain itu, menurut Hair et al (2010) dalam Frey (2018) menyatakan bahwa nilai konstruk dinyatakan valid jika memiliki *loading factor* >0,3.<sup>19</sup> Maka ke-16 item tersebut dapat dinyatakan valid untuk menjelaskan variabel efikasi belajar namun dihapuskan dalam pengukuran analisa data. Sebuah item dengan nilai *loading factor* ≤0,4 dapat dikeluarkan dari sebuah model.<sup>12</sup>

Data prestasi akademik yang digunakan adalah rata-rata nilai UM dan UAB blok yang ditempuh oleh responden. Nilai UM dan UAB kelas 3 diambil nilai dari Blok 3.5 dan Blok 3.6 kelas 2 dan 2.6, dan kelas 1 Blok 1.5 dan 1.6. Dalam menghitung rata-rata nilai UM dan UAB dari masing-masing responden, terdapat beberapa nilai yang dieksklusi untuk mempertahankan sebaran data normal. Karena SEM-PLS sangat sensitif terhadap karakteristik distribusi data yang melanggar normalitas *multivariate* atau terdapat kurtosis data yang tinggi, sehingga data harus diolah agar distribusi data normal secara *multivariate*.<sup>12</sup> Sebelum nilai dieksklusi, telah dilakukan analisa terhadap semua nilai termasuk nilai dengan sebaran data tidak normal, hasilnya menunjukkan bahwa model yang dibentuk tidak fit dilihat dari nilai model fit (NFI) yang dihasilkan tidak terdefinisi. Nilai yang dieksklusi adalah 9 kolom nilai dari total 38 kolom nilai sehingga tersisa 29 kolom nilai. Nilai yang tersisa selanjutnya dirata-rata menjadi nilai UM dan UAB, sehingga masing-masing responden memiliki 2 indikator prestasi akademik.

### Kesiapan Akademik dibentuk oleh Efikasi Belajar dan Jumlah SKS

Kesiapan akademik dibentuk oleh efikasi belajar dan jumlah SKS sebesar 72,2%. Pengaruh jumlah SKS dalam membentuk kesiapan akademik lebih kuat daripada pengaruh efikasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh teori bahwa kesiapan akademik yang dibentuk oleh jumlah SKS mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan akademik.<sup>20</sup> Jumlah SKS merupakan satuan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif.<sup>1</sup> Mahasiswa yang memiliki jumlah SKS lebih banyak akan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.<sup>7</sup>

Selain itu, kesiapan akademik juga dibentuk oleh efikasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa kesiapan akademik dibentuk oleh beberapa dimensi, antara lain *Achievement Motivation Orientation* (AMO), *M-Score*, Efikasi Belajar, Jumlah SKS, *Goal Orientation*, *Gender*, *Social-economic Condition*, *Integration Support*, *Reading Behavior*, dan *Academic Proficiency*.<sup>7</sup> Tingkat efikasi belajar yang tinggi merupakan faktor yang dapat menciptakan kehidupan perkuliahan yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi pada

kehidupan perkuliahan.<sup>3</sup> Seseorang yang memiliki penilaian efikasi belajar dapat memprediksi kemampuannya untuk dapat mengerjakan sebuah pekerjaan.<sup>21</sup> Seseorang dengan tingkat efikasi belajar yang tinggi akan cenderung meningkatkan upaya mereka dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan mereka.<sup>3</sup> Usaha yang dilakukan antara lain mengelola dan mempersiapkan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan, menentukan prioritas aktivitas yang akan dilakukan, mengukur besarnya usaha yang akan dilakukan, dan menilai apakah dia dapat bertahan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.<sup>22</sup> Efikasi belajar yang dimiliki seseorang akan meningkat jika memiliki pengalaman berhasil dalam belajar dan akan membuat seseorang merasa siap menghadapi tantangan baru dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Ketika menghadapi tantangan baru, seseorang mempelajari informasi baru sebagai pengalaman untuk bertahan dan dapat berhasil menghadapi kesulitan.<sup>17</sup> Seseorang dengan tingkat efikasi belajar yang tinggi menganggap bahwa mereka mempunyai kemampuan akademik untuk sukses di universitas.<sup>2</sup> Efikasi belajar juga merupakan prediktor yang penting terhadap prestasi akademik sebagai faktor yang membentuk kesiapan akademik.<sup>7</sup>

### **Pengaruh Kesiapan Akademik Terkait Efikasi Belajar dan Jumlah SKS Terhadap Prestasi Akademik**

Kesiapan akademik terkait efikasi belajar dan jumlah SKS mempengaruhi 9,8% prestasi akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa 90,2% prestasi akademik dipengaruhi oleh dimensi lain yang membentuk kesiapan akademik yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dimensi lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik terkait kesiapan akademik antara lain *Achievement Motivation Orientation* (AMO), *M-Score*, *Goal Orientation*, *Gender*, *Social-economic Condition*, *Integration Support*, *Reading Behavior*, dan *Academic Proficiency*.<sup>7</sup> Selain itu, prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar tingkat kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa antara lain jenis kelamin, jurusan sekolah, status pekerjaan, status pernikahan, dukungan keluarga, dan keaktifan berorganisasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>23</sup> Dalam teori Lemmens (2010) menjelaskan bahwa prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kesiapan akademik terkait *M-score*, jumlah SKS, *goal orientation*, efikasi belajar, dan *gender*. Variabel yang dapat mempengaruhi prestasi akademik secara signifikan 38% dipengaruhi oleh *M-score*, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel jumlah SKS, *goal orientation* dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dinilai dari *Zero-order correlation r*.<sup>20</sup>

Kesiapan akademik terkait jumlah SKS memiliki korelasi positif yang sangat signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki jumlah jumlah SKS lebih banyak akan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.<sup>7</sup>

Kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa dapat menentukan prestasi akademik yang diraih, hal tersebut terkait pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sehingga berhasil pada proses pendidikan yang ditempuh. Semakin baik indikator dalam membentuk kesiapan akademik akan meningkatkan nilai prestasi akademik yang diraih.<sup>16</sup>

### **Perbandingan Tingkat Kesiapan Akademik terkait Efikasi Belajar pada Mahasiswa PSPD FK UNISMA**

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar antar kelas 1, 2, dan 3 mahasiswa PSPD FK UNISMA tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kelas 3 memiliki rata-rata kesiapan akademik terkait efikasi belajar sebesar 3,78, kelas 2 sebesar 3,70 dan kelas 1 sebesar 3,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tiap kelas memiliki tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar yang tidak jauh berbeda atau mendekati sama.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan akademik, antara lain kemampuan dalam mengatur waktu, faktor motivasi, faktor yang melatar belakangi dan konsep diri mahasiswa. Kesiapan akademik mahasiswa di universitas akan tercapai dengan keterampilan dan kemampuan dalam hal-hal sebagai berikut: 1) keterampilan dan kemampuan, termasuk kemampuan akademik dasar, manajemen waktu, tujuan yang ditetapkan, 2) keputusan untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya, yaitu pertimbangan keputusan pendidikan yang diambil berdasarkan pendapat dari keluarga, kemungkinan ketersediaan pekerjaan sesuai pendidikan, pertimbangan biaya, dan persiapan yang dilakukan di SMA, dan juga 3) konsep diri mahasiswa, terkait dengan identitas dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa, pemahaman tentang sistem dan budaya pada universitas yang akan dipilih, dan pemahaman yang salah terhadap kesiapan akademik.<sup>24</sup> Perbedaan tingkat kesiapan akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas, namun dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 tidak memiliki perbedaan secara signifikan atau sama.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Efikasi belajar dan jumlah SKS dapat membentuk kesiapan akademik.
2. Kesiapan akademik terkait efikasi belajar dan jumlah SKS berpengaruh terhadap prestasi akademik.
3. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara tingkat kesiapan akademik terkait efikasi belajar yang dimiliki mahasiswa PSPD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3.



## SARAN

Berdasarkan kekurangan peneliti dalam penelitian ini, saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Menggunakan kuesioner yang lebih mudah dipahami oleh responden.
2. Melakukan penelitian tentang faktor lain yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) atas dana yang diberikan dan kepada responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Pedoman Akademik Program Studi Kedokteran dan Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2016/2017*. (Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, 2016).
2. Bandura, A. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. (1986).
3. Bean, J. P., & Eaton, S. B. A Psychological Model of College Student Perception. in *Reworking the Student Departure Puzzle* 48–61 (TN: Vanderbilt University Press., 2000).
4. Conley, D. T. The course of the V1 segment of the vertebral artery. *Ann. Indian Acad. Neurol.* **9**, 223 (2007).
5. Firmansyah, M. Persepsi Tingkat Kesiapan Dokter Muda di Rotasi Klinik RSI Unisma dan RS Mardi Waluyo. *JK Unila* **1**, 350–356 (2016).
6. Aydin, C. H. & Tasci, D. Measuring readiness for e-learning: Reflections from an emerging country. *Educ. Technol. Soc.* **8**, 244–257 (2005).
7. Lemmens. Students' readiness for university education. (2010).
8. Kemendiknas RI. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*. (2000).
9. Ocvitasari, A., Widiyati, D. E. & Firmansyah, M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-Score dan Kegiatan Non Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J. Kedokt. Komunitas*, 74–82 (2019).
10. Hakim, F. N. Hubungan Antara Kesiapan Mengikuti Tes Ujian Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa SMK N 3 Wonosari. (2012).
11. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. *Jakarta PT. Rineka Cipta* (2010).
12. Haryono, S. Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS. *Psychol. Appl. to Work An Introd. to Ind. Organ. Psychol. Tenth Ed. Paul* **53**, 1689–1699 (2012).
13. Sauddini, A. & Ramadhani, N. S. Analisis pengaruh keterampilan mengajar, emosi mahasiswa, tekanan akademik. *J. Msa* **6**, 6–12 (2018).
14. Pranoto. *Model Pengukuran Reflektif dan Formatif dalam Structural Equation Modeling dengan Teknik Partial Least Square (SEM PLS)*. (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019).
15. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. (2007).
16. Roderick, M., Nagaoka, J. & Coca, V. College readiness for all: The challenge for urban high schools. *Futur. Child.* **19**, 185–210 (2009).
17. Holleb, A. J. Principal Self-Efficacy Beliefs: What Factors Matter? (2016).
18. Anggraeni, M. Kepuasan kerja Komitmen organisasi dan Turnover Intention di PT Hill Jaya Sakti. *Skripsi pada Pogram Sarj. SI Ekon. dan Bisnis* **5**, 1–29 (2016).
19. Frey, B. B. Confirmatory Factor Analysis. *SAGE Encycl. Educ. Res. Meas. Eval.* (2018) doi:10.4135/9781506326139.n140.
20. Lemmens, J.-C., Plessis, G. I. du & Maree, D. J. F. Measuring Readiness and Success at a Higher Education Institution. **8** (2011).
21. Zimmerman, B. J. Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemp. Educ. Psychol.* (2000) doi:10.1006/ceps.1999.1016.
22. Ghufro, M. N. & Suminta, R. R. Efikasi diri dan hasil belajar matematika: Meta-analisis. *Bul. Psikol.* **21**, 20 (2013).
23. Dian, I., Widowati, A. I. & Surjawati, S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *J. Din. Sos. Budaya* **18**, 39 (2017).
24. Byrd, K. L. & Macdonald, G. Defining College Readiness from the Inside Out: First-Generation College Student Perspectives. *Community Coll. Rev.* **33**, 22–37 (2005).